



PERUBAHAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN MENUJU DIGITAL LEARNING DAN RELEVANSINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hamdani Pratama

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Clara Velisyah Alzahra

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Fasya Nabilla

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Ere Mardella Arbiani

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15, Simpang Baru, Panam, Pekanbaru, Riau

phamdani523@gmail.com, erearbianilb@uin-suska.ac.id

Abstract. The significant shift from traditional to digital learning has been driven by advances in digital technology. These changes impact not only learning media and techniques, but also the roles of teachers and students, as well as the dynamics of interactions that occur during the learning process. This conceptual article examines the changes in how education is communicated in the context of digital learning and their relationship to students' learning aspirations. The method used is a literature review, examining relevant literature, including journals and academic books. Research shows that digital learning makes educational communication more flexible, interactive, and student-centered. Furthermore, rapid feedback, a variety of media, and ease of access enable students to be more engaged in learning, which can enhance their motivation to learn.

Keywords: digital learning, educational communication, learning motivation

Abstrak. Pergeseran besar dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran digital telah disebabkan oleh kemajuan teknologi digital. Perubahan ini memengaruhi tidak hanya media dan teknik pembelajaran, tetapi juga peran guru dan siswa serta dinamika interaksi yang terjadi selama proses belajar. Perubahan dalam cara pendidikan dikomunikasikan dalam konteks pembelajaran digital dan hubungannya dengan keinginan siswa untuk belajar dibahas dalam artikel konseptual ini. Metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka dengan meneliti literatur yang relevan, termasuk jurnal dan buku akademik. Menurut hasil penelitian, pembelajaran digital membuat komunikasi pendidikan lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, umpan balik cepat, berbagai media, dan kemudahan akses memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Kata kunci: pembelajaran digital, komunikasi pendidikan, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Teknologi digital telah menciptakan paradigma baru dalam perjalanan yang memungkinkan berbagai cara inovatif untuk meningkatkan pendidikan. Konsep transformasi pembelajaran yang dihasilkan dari penggabungan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran telah menghasilkan pendekatan baru yang lebih efisien,

efektif, dan menarik untuk belajar. Ini sejalan dengan pendapat (Aliyah *et al.*, 2024, dalam juniarti, 2025).

Seiring dengan perkembangan teknologi munculnya platform pembelajaran online, alat bantu belajar berbasis AI, dan aplikasi kolaboratif dalam sepuluh tahun terakhir telah memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan personal. kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran telah berubah. Sebelumnya, pembelajaran terbatas di ruang kelas dengan jadwal yang telah ditetapkan berubah menjadi pembelajaran digital yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Yang biasanya dalam pembelajaran menggunakan sumber daya material atau fisik seperti buku, tetapi sekarang menggunakan jaringan kerja (network) yang menggunakan teknologi komputer.

Menurut Prasetyo (2009) Media digital dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, memberi mereka akses yang lebih luas terhadap informasi, dan memberi mereka fleksibilitas untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang fungsi media digital dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, berdasarkan alasan ilmiah. Salah satu komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademiknya adalah motivasi mereka untuk belajar.

Namun, perlu diingat bahwa metode pembelajaran digital tidak dapat menggantikan peran guru sepenuhnya, guru masih memiliki peran penting dalam mengajar dan mengarahkan siswa menggunakan sumber pembelajaran digital. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa sumber pembelajaran digital dapat diakses oleh semua siswa dan berkualitas tinggi. Meskipun sumber belajar digital memiliki banyak keuntungan, ada beberapa tantangan saat menggunakannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses, karena beberapa siswa tidak memiliki akses yang sama ke perangkat digital dan internet. Tantangan lain adalah kemungkinan siswa terganggu dan menyalahgunakan sumber pendidikan digital.

Semua pihak termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan siswa harus bekerja sama untuk mengatasi masalah ini. Pemerintah harus memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama ke infrastruktur digital dan internet. sekolah harus memasukkan sumber belajar digital ke dalam kurikulum dan melatih guru untuk menggunakannya secara efektif. Orang tua juga harus mendampingi anak-anak mereka dan mengajarkan mereka untuk menggunakannya secara bertanggung jawab. siswa juga harus memiliki disiplin diri dan fokus saat menggunakan sumber belajar digital agar tidak terganggu oleh konten yang tidak relevan.

Transformasi yang terjadi dalam pembelajaran di era digital bukanlah sekadar perubahan sementara, itu adalah evolusi yang akan berlangsung dalam waktu yang lama. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, fleksibel, dan kompetitif di era globalisasi. Perencanaan yang matang, dukungan infrastruktur yang memadai, dan peningkatan kemampuan digital guru dan siswa akan diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada. Secara keseluruhan, transformasi pendidikan di era digital adalah perjalanan yang penuh dengan peluang dan tantangan. Kita dapat membentuk masa depan pendidikan yang responsif terhadap dinamika zaman dan bermanfaat bagi generasi yang akan datang dengan pemahaman mendalam dan tindakan proaktif.

Dalam hal ini siswa diharapkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di sekolah. Pada saat yang sama, motivasi belajar menjadi komponen penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran digital. Faktor pendorong internal dan eksternal motivasi belajar menentukan intensitas, arah, dan ketekunan belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat bagaimana komunikasi pendidikan berubah ketika menuju *digital learning* dan bagaimana hal itu berdampak pada motivasi belajar siswa.

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi pendidikan adalah proses penyampaian pesan pembelajaran dari pendidik kepada siswa melalui simbol, bahasa, dan media tertentu. Tujuan dari komunikasi pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa, perubahan sikap, dan peningkatan kemampuan belajar mereka (Inah, 2013). Komunikasi dalam pendidikan bukan hanya transfer informasi; itu juga membangun hubungan yang memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain dengan baik, yang membantu mencapai tujuan pembelajaran (Hendra & Saputri, 2020). Komunikasi pendidikan terdiri dari enam elemen utama: sumber pesan, komunikator (guru atau dosen), pesan pembelajaran, komunikan (siswa atau mahasiswa), media atau saluran, dan efek, yang dapat mencakup perubahan perilaku atau peningkatan hasil belajar (Inah, 2013).

Efektivitas komunikasi sangat bergantung pada kualitas hubungan antara guru dan siswa; keterbukaan, kejelasan pesan, umpan balik (*feedback*), dan suasana belajar yang menyenangkan adalah faktor penting dalam keberhasilan proses belajar-mengajar. Pendidik bertanggung jawab untuk merancang pembelajaran, mengelola interaksi, dan fasilitator komunikasi, dan bertanggung jawab untuk memilih strategi penyampaian pesan dan media yang tepat untuk menyampaikan materi. Melalui penyampaian pesan yang menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan

kebutuhan siswa, pemanfaatan media pembelajaran, baik konvensional maupun berbasis teknologi, dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan meningkatkan motivasi belajar. Karena itu, komunikasi pendidikan dianggap sebagai kumpulan tindakan yang menyatukan pendidik, siswa, pesan, media, dan interaksi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan keinginan untuk belajar.

Digital learning juga dikenal sebagai *e-learning* adalah cara belajar yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berbasis web. Menurut Miftachurohmah *et al.*, (2024), ini memungkinkan siswa belajar dari jarak jauh, sehingga mereka tidak lagi dibatasi oleh waktu dan ruang. Mereka menjelaskan bahwa *e-learning* adalah inovasi pendidikan yang dapat menjawab berbagai kelemahan pembelajaran konvensional karena memberikan fleksibilitas, efektivitas, dan kebebasan akses ke bahan pelajaran. Miftachurohmah *et al.*, (2024), menyatakan bahwa dengan dukungan multimedia, bahan pelajaran dapat diakses kapan saja dan diperbarui dengan cepat. Mereka juga mengatakan bahwa fitur teknologi seperti sinkronisasi data, berbagi folder, dan kemampuan mengakses informasi lintas perangkat dan sistem operasi adalah komponen penting yang membantu komunikasi aapembelajaran digital berjalan lebih baik. Oleh karena itu, para penulis menyatakan bahwa pengajaran digital adalah model pembelajaran modern yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan efektivitas pembelajaran siswa.

Menurut Mendari & Kewal (2015), motivasi belajar terdiri dari tiga komponen utama: *self-efficacy*, nilai intrinsik, dan kecemasan tes. *Self-efficacy* terkait dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka, dan nilai intrinsik menunjukkan ketertarikan dan keuntungan dari tugas. Bagaimana siswa merespons proses pembelajaran, termasuk perubahan dalam sistem komunikasi pendidikan dipengaruhi oleh ketiga komponen ini. Motivasi belajar jauh lebih penting dalam pembelajaran digital. Menurut Fitiyani *et al.*, (2020), pembelajaran online membutuhkan lebih banyak kemandirian, fokus, persiapan, dan kemampuan mengatur diri daripada pembelajaran tatap muka.

Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar cenderung lebih aktif, lebih mampu beradaptasi dengan media digital, dan tetap semangat meskipun menghadapi tantangan teknis seperti jaringan atau kurangnya interaksi langsung dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pergeseran cara komunikasi pendidikan menuju pembelajaran digital sangat erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar siswa. Selanjutnya, menurut Dariyo (2004), tujuan akademik, pemahaman diri, dan dorongan intrinsik, seperti rasa penasaran, tantangan, dan usaha, memengaruhi motivasi belajar. Motivasi jenis ini bertahan lebih lama dan memungkinkan siswa menghadapi tantangan

sendiri, termasuk saat belajar secara digital. Oleh karena itu, pergeseran ke arah pembelajaran digital dapat menghasilkan peningkatan atau penurunan motivasi siswa untuk belajar. Ini bergantung pada sejauh mana siswa dapat mempertahankan motivasi intrinsiknya selama proses belajar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber berupa jurnal dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik perubahan pola komunikasi pendidikan menuju *digital learning* dan relevansinya terhadap motivasi belajar siswa. Analisis dilakukan melalui teknik analisis isi dan sintesis teori untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang luas tentang berbagai aspek pengaruh teknologi digital dalam pendidikan, termasuk perubahan pola komunikasi pendidikan digital learning dan relevansinya terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis mendalam terhadap sejumlah jurnal yang terkait dengan judul penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan pola komunikasi pendidikan *digital learning* terhadap motivasi belajar siswa. Perubahan digital tidak hanya berkaitan dengan perangkat, tetapi juga melibatkan dimensi pedagogis, psikologis, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pembahasan berikut disusun ke dalam tujuh bagian utama agar analisis konsep menjadi lebih terarah dan mendalam.

1. Landasan Konseptual Perubahan Komunikasi Pendidikan *Digital Learning*

Paradigma pendidikan yang berubah menyebabkan perubahan komunikasi pendidikan menuju *digital learning*. Paradigma ini bergerak dari pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru ke pembelajaran berbasis teknologi yang lebih berfokus pada siswa. Perubahan ini disebabkan oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang menghasilkan metode baru untuk mendapatkan, mengolah, dan menggunakan data. Pembelajaran virtual sekarang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, mengantikan ruang kelas fisik. *Digital learning* dalam hal ini tidak sekadar penggunaan media elektronik, itu juga mencakup penggunaan platform pembelajaran daring, penggunaan aplikasi interaktif, penggunaan video instruktif, manajemen pembelajaran yang didasarkan pada LMS, dan pembuatan desain instruksional yang memanfaatkan fitur media digital. Selain itu, peran pendidik harus berubah dari sekadar menyampaikan materi menjadi membantu, mengajar, dan mengelola pengalaman belajar. Sama halnya, siswa dilatih untuk menjadi pembelajar kritis, mandiri, dan aktif daripada hanya menerima informasi. Oleh karena

itu, pergeseran komunikasi pendidikan ke *digital learning* membutuhkan perubahan besar pada kurikulum, pendekatan pembelajaran, strategi evaluasi, dan budaya akademik secara keseluruhan. Perubahan-perubahan ini membentuk dasar konseptual tentang bagaimana digital learning berinteraksi dengan motivasi belajar siswa.

2. Dimensi Motivasi Belajar Siswa Yang Terpengaruh

Dalam pembelajaran digital, motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh fitur media digital itu sendiri. Beberapa aspek motivasi belajar meningkat atau berubah dalam kualitas. Pertama, media digital menyajikan materi dalam bentuk visual yang lebih menarik melalui video, animasi, infografis, simulasi, dan elemen interaktif lainnya. Tampilan visual dan multimedia yang menarik membantu siswa tetap terlibat dan tidak bosan. Kedua, karena media digital memungkinkan penyebaran informasi secara bertahap dan terstruktur, fokus belajar meningkat. Dengan fitur seperti notifikasi tugas, pengingat belajar, dan tampilan materi yang terorganisir, lebih mudah bagi siswa untuk menjaga fokus dan ritme belajar mereka. Ketiga, fitur umpan balik instan dari platform pembelajaran digital meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sistem penilaian langsung, hasil kuis otomatis, dan *dashboard* capaian belajar membantu siswa mengetahui bagaimana mereka belajar. Hal ini meningkatkan rasa kompetensi dan meningkatkan motivasi dalam diri sendiri. Keempat, penerapan elemen gamifikasi seringkali meningkatkan kegigihan belajar. Tantangan, tingkat pembelajaran, lencana penghargaan, dan skor pencapaian mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas. Dengan demikian, faktor motivasi seperti minat, perhatian, kepercayaan diri, regulasi diri, dan ketekunan belajar memengaruhi kualitas pembelajaran digital.

3. Dampak Positif *Digital Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Proses pembelajaran digital telah mengubah motivasi siswa untuk belajar. Meningkatnya fleksibilitas dan kemandirian dalam belajar adalah salah satu dampak paling menonjol. Karena materi dapat diakses kapan saja, siswa tidak lagi terikat pada batasan waktu dan ruang, sehingga mereka lebih bebas mengatur ritme belajar mereka sesuai kebutuhan. Selain itu, pendidikan digital menggabungkan berbagai sumber pendidikan dari seluruh dunia, yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Siswa dapat mengakses modul interaktif, kursus daring, jurnal internasional, dan video pendidikan dari berbagai institusi. Akses yang luas ini memperluas perspektif siswa dan mendorong mereka untuk belajar sendiri.

Faktor positif lainnya adalah keterlibatan. Forum diskusi, kelas virtual, dan aplikasi kolaboratif memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif, bertanya, berbicara, dan bekerja sama tanpa dibatasi jarak. Interaksi ini meningkatkan keterlibatan emosional dan sosial, yang merupakan komponen penting dalam meningkatkan keinginan untuk belajar. Selain itu, pembelajaran digital

dapat meningkatkan relevansi pembelajaran karena materi yang disajikan melalui kasus nyata, simulasi, dan proyek digital membuat siswa merasa bahwa pelajaran mereka terkait langsung dengan kebutuhan kerja dan kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih termotivasi ketika.

4. Dampak Negatif *Digital Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Digital learning memiliki banyak manfaat, tetapi juga memiliki beberapa efek buruk yang dapat mengurangi keinginan mahasiswa untuk belajar. Meningkatnya kemungkinan terkena distraksi digital merupakan salah satu masalah utama. Selain itu, siswa yang menggunakan perangkat digital terpapar pada berbagai aplikasi hiburan, termasuk game, media sosial, dan konten non-akademik, yang mudah mengalihkan perhatian mereka. Selain itu, keterbatasan dalam akses teknologi terus menjadi masalah yang signifikan. Sebagian besar siswa tidak memiliki perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil. Hal ini menimbulkan ketidaksetaraan dalam pengalaman belajar dan dapat membuat siswa tidak termotivasi, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah dengan infrastruktur digital yang lebih sedikit. Belajar secara online menuntut siswa untuk berlama-lama berhadapan dengan layar komputer atau ponsel selama berjam-jam, yang dapat menyebabkan mata lelah, stres, dan penurunan konsentrasi. Akibatnya, masalah lainnya adalah meningkatnya kejemuhan atau kelelahan digital akibat durasi layar yang terlalu lama. Selain itu, pembelajaran digital dapat mengurangi aspek langsung dari interaksi sosial. Siswa yang biasa berinteraksi secara langsung mungkin merasa kehilangan dukungan emosional dari teman dan guru mereka. Menghilangnya dinamika sosial dapat menyebabkan rasa isolasi, yang pada gilirannya dapat mengurangi keinginan untuk belajar.

5. Faktor Penengah Yang Mempengaruhi Hubungan antara *Digital Learning* dan Motivasi Belajar

Banyak faktor penengah memengaruhi hubungan antara *digital learning* dan motivasi belajar. Faktor pertama adalah kemampuan digital siswa. Siswa yang memiliki kemampuan digital yang tinggi akan lebih mudah beradaptasi, menggunakan fitur digital sepenuhnya, dan memiliki motivasi yang lebih stabil. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan digital yang rendah akan menghadapi hambatan yang akan mengurangi motivasi mereka. Faktor kedua adalah kompetensi pedagogis guru. Guru mampu membuat pembelajaran digital secara inovatif dan efektif memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, interaktif, dan relevan. Namun, pembelajaran digital yang tidak dirancang dengan baik berpotensi membingungkan dan mengurangi keterlibatan siswa. Faktor ketiga adalah kualitas media digital. Media yang mudah digunakan, jelas, dan menarik akan meningkatkan motivasi, sedangkan media yang sulit digunakan atau tidak menarik dapat memberikan kesan buruk. Faktor keempat adalah dukungan infrastruktur. Dukungan infrastruktur mencakup ketersediaan jaringan internet, perangkat yang memadai, dan layanan teknis yang disediakan oleh institusi pendidikan.

Hubungan positif antara *digital learning* dan keinginan untuk belajar meningkat.

6. Integrasi Konseptual antara Teknologi, Pedagogi, dan Motivasi Belajar

Menurut integrasi konseptual, teknologi dalam pendidikan tidak boleh digunakan secara mandiri tanpa bantuan pedagogi. Penggunaan teknologi harus disertakan dengan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa, kebutuhan kognitif mereka, dan dukungan emosional mereka. Teknologi harus digunakan untuk membuat desain instruksional lebih baik. Simulasi, animasi, dan video, misalnya, dapat membantu menjelaskan konsep abstrak. Namun, mereka harus digunakan dengan benar agar tidak membebani pemikiran kritis siswa. Selain memindahkan metode ceramah ke ranah daring, teknologi yang membantu interaksi juga harus ditujukan untuk membangun kolaborasi. *Digital learning* dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan karena kualitas teknologi, kreativitas pedagogis, dan kesiapan siswa untuk menggunakan media digital.

7. Implikasi Konseptual Bagi Pengembangan Pembelajaran Digital

Menurut implikasi konseptual dari diskusi ini, pengembangan pendidikan digital harus difokuskan pada pendekatan yang komprehensif. Agar transformasi digital berhasil, institusi pendidikan harus memperkuat kemampuan digital guru dan siswa. Peningkatan kemampuan pedagogis berbasis teknologi, pelatihan penggunaan LMS, dan pengembangan konten digital sangat penting. Selain itu, kebijakan akademik harus memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama ke teknologi agar kesenjangan digital tidak mengganggu keinginan mereka untuk belajar. Institusi harus menyediakan infrastruktur seperti laboratorium komputer, jaringan internet yang stabil, layanan bantuan teknis, dan platform pembelajaran yang mudah digunakan.

Kebutuhan untuk merevisi desain dan praktik pembelajaran menunjukkan nilai konseptual dari pengembangan pembelajaran digital. Karena guru dan siswa tidak selalu berada di tempat yang sama, pembelajaran digital menuntut proses belajar yang lebih terorganisir, mudah dipahami, dan mudah diikuti. Agar siswa tidak kebingungan tentang tujuan pembelajaran, materi, tugas, dan arahan belajar harus disusun secara runtut. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran digital harus mengutamakan keteraturan komunikasi dan alur belajar yang jelas.

Meningkatnya peran peserta didik dalam mengatur proses belajar mereka sendiri adalah konsekuensi berikutnya. Pembelajaran digital memberi siswa banyak pilihan untuk mengatur waktu, memilih metode belajar, dan terlibat aktif dalam diskusi online. Oleh karena itu, bukan hanya memberikan pelajaran, pengembangan pembelajaran digital harus mendorong siswa untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab. Pendidik membantu siswa tetap fokus dan terlibat dalam

proses belajar.

Secara keseluruhan, untuk mengembangkan pembelajaran digital, guru harus siap untuk mengelola teknologi dan berkomunikasi dengan siswa mereka. Pembelajaran digital tidak hanya tentang penggunaan media, tetapi juga tentang membangun pengalaman belajar yang terarah dan bermakna. Dengan pendampingan yang tepat, peran aktif siswa, dan komunikasi yang jelas, pembelajaran digital dapat berkembang dan mendukung tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan pergeseran gaya komunikasi pendidikan menuju pembelajaran digital. Pergeseran ini tidak hanya mengubah media dan teknik pembelajaran, tetapi juga peran guru dan siswa dalam proses komunikasi. Siswa diharapkan menjadi pembelajar yang lebih kritis, mandiri, dan aktif, sementara guru bertindak sebagai pengelola dan fasilitator pembelajaran.

Pembelajaran digital memiliki relevansi yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media digital yang fleksibel, interaktif, dan berbasis multimedia memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat, perhatian, kepercayaan diri, dan ketekunan siswa. Beberapa fitur pembelajaran digital, termasuk akses instan ke materi, umpan balik instan, dan elemen gamifikasi, membantu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Namun, ada juga kemungkinan bahwa pembelajaran digital dapat menyebabkan dampak negatif.

Berbagai faktor penengah, seperti kemampuan digital siswa, kemampuan pedagogis guru, kualitas media pembelajaran digital, dan dukungan infrastruktur yang memadai, memengaruhi hubungan antara pembelajaran digital dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran digital memerlukan persiapan yang cermat, kerja sama semua pemangku kepentingan, dan penguatan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Digital learning dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk sumber daya manusia yang fleksibel dan kompetitif di era internet jika digunakan dengan benar.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, P., & Suranto. (2025). Transformasi Pendidikan Akuntansi melalui Platform E-Learning Peran LMS dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 236–247. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3947>
- Anwar, S. (2023). DIGITAL LEARNING MEDIA IN SHAPE STUDENT LEARNING BEHAVIOR. *Uzscience International Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 1–11.

***PERUBAHAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN MENUJU DIGITAL LEARNING DAN
RELEVANSINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA***

- Bawamenewi, A., & Waruwu, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa melalui Transformasi Digital Berbasis E-Learning. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (November), 58–66. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11739>
- Dariyo, A. (2004). Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 44–48.
- Dyana, K. I., Suprapmanto, J., & Pradesa, K. (2024). Dampak Sumber Belajar Digital pada Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Era 5.0. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 129–136. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.184>
- Elvira Z, N., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. Retrieved from <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/index>, DOI:<https://doi.org/10.56480/edctum.v1i2.7676> Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10973>
- Hasniada, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). transformasi pendidikan di era digital, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Hendra, T., & Saputri, S. (2020). Korelasi Antara Komunikasi dan Pendidikan. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2(1), 51–63. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i1.21>
- Inah, E. N. (2013). PERANAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 69–73. <https://doi.org/10.11113/jt.v56.60>
- Ismail, R., Amaliyah, N., Amaliyah, A. M., Musdalifa, & Denggo, D. C. R. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Kajian Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v2i2.818>
- Isnaeni, W. Y. (2025). Transformasi Pendidikan: Revitalisasi Metode Belajar Di Era Digital Untuk Generasi Z. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 3376–3390. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2223>
- Juniarti, A., & Sulastika, R. (2025). Transformasi Pembelajaran dengan Teknologi Digital. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 594–608. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.956>
- Kisno, Fatmawati, N., Rizkiyani, R., Kurniasih, S., & Ratnasari, E. M. (2023). PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCES (AI) SEBAGAI RESPON POSITIF MAHASISWA PIAUD DALAM Abstrak Pendahuluan Kemunculan teknologi f , memotivasi , dan sesuai denganArtificial Intelligences (AI) dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 04(1), 44–56.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2015). Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XIII(2), 1–13.
- Mesiono, Mawaddah, R., & Harahap, N. E. (2021). Media Komunikasi. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 1–9.
- Miftachurohmah, N., Tanjung, T., Kasim, R. A., Indra Alfit, & Azila, D. N. (2024). Analisis Anteseden E-Learning, Kesiapan Digital dan Perilaku Penggunaan terhadap Kinerja E-Learning. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 02, 10–24.<https://doi.org/10.61255/jupiter.v2i1.224>
- Muhasim. (2017). Pengaruh Tehnologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Palapa*, 5(2), 53–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.46>

***PERUBAHAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN MENUJU DIGITAL LEARNING DAN
RELEVANSINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA***

- Prasetyo, Y. (2019). Peran Teknologi Digital dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(2), 76-88.
- Rais, M., Sukmawati, & Ulfatul, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 42–52.
- Samaloisa, H. A. S., & Bilo, D. T. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 3(1), 80–98. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.317>
- Siagian, H. H., Sigiro, R. A., Padang, P. R., Sihombing, A. A., & Yuni, R. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 2477–2143. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23991>
- Sitanggang, M. M., Sitopu, J., Suhardini, A., Hasyim, & Hutasuhut, S. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Cendekia Pendidikan*, 3(6), 101–112.